

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012, pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia. Keberhasilan pendidikan di sekolah dipengaruhi berbagai unsur yang saling berkaitan dalam proses belajar mengajar. Hal itu disebabkan karena guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Guru dituntut untuk memahami secara benar kurikulum yang berlaku. Metode pembelajaran yang digunakan, karakteristik siswa, fasilitas, dan sumber daya yang ada

Dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal I menyatakan bahwa : pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.

Guru harus mampu membuat siswa terfokus pada pelajaran yang akan diajarkan kepadanya. Adapun hal yang perlu dilakukan guru dalam menciptakan kondisi agar siswa dapat belajar dengan penuh motivasi dan penuh semangat adalah guru harus memfasilitasi para siswa agar mereka belajar sesuai dengan minat, motivasi dan gaya sendiri. Oleh sebab itu, setiap guru harus menguasai metode dalam mengajar agar dapat mengelola kelas secara baik sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif. Guru harus selalu member rangsangan dan dorongan agar pada diri siswa terjadi proses belajar

IPA adalah salah satu pelajaran yang bias diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan, dengan mempelajari IPA diharapkan siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran IPA juga merupakan pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh siswa sekolah dasar sehingga perguruan tinggi karena merupakan pelajaran wajib, maka mata pelajaran IPA diajarkan sejak sekolah dasar agar anak-anak didik mempunyai bekal pengetahuan konsep dan keterampilan dalam melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya.

Guru dalam proses pembelajaran cenderung menggunakan metode lama yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan kegiatannya harus berpusat pada guru saja. Dimana siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak aktif dan cenderung pasif. Dengan demikian mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu, ditemukan juga kurangnya fasilitas dan sumber belajar yang menunjang proses pembelajaran, seperti media pembelajaran, alat peraga, buku-buku yang menunjang pembelajaran.

Siswa pada umumnya hanya memahami pelajaran yang disukainya, sedangkan pelajaran yang lain sering kali diabaikan oleh siswa. Pelajaran IPA adalah salah satu pelajaran yang sulit dipahami siswa dan sering diabaikan siswa dianggap pelajaran tersebut menjadi suatu beban dan masalah sehingga apabila setiap jam pembelajaran IPA, siswa cenderung bertingkah laku yang kurang menyenangkan guru seperti, berganti-gantian permisi, mengajarkan pelajaran lain, bercerita dengan teman sebangku dan sebagainya. Hanya ada beberapa materi yang disukai oleh siswa. Hal ini dikarenakan kurangnya pemanfaatan media dan metode pembelajaran yang dipakai guru ketika mengajarkan pelajaran IPA kepada siswa.

Menurut Samatoa (2018:10) dalam jurnal : Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA menyatakan IPA merupakan mata pelajaran yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Proses

pembelajaran IPA di kelas menitik beratkan pada suatu proses percobaan untuk menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari.

Menurut Suharyati (2022:100) dalam jurnal : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Metode Demostrasi Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas VI SDN 2 Kelayu Jorong Semester 1 Tahun 2021/2022 menyatakan Pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori, agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Menurut Syaiful Sagala (2020:151) dalam jurnal : Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa menyatakan Metode Demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruan.

Akibat dari permasalahan diatas maka nilai yang diperoleh tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa. Dimana nilai yang diperoleh siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 040454 Peceren adalah sebagai gambar dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Data hasil Nilai Ujian Tengah Semester IPA di Kelas V
SD Negeri 040454 Peceren

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa				
		KKM	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa	Rata-rata
1.	2022/2023	75	16 (64%)	9 (36%)	24	63

Sumber data :SD Negeri 040454 Peceren.

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mengatasi hasil belajar yang kurang maksimal, penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran Demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V SD Negeri 040454 Peceren yang seharusnya ketuntasan klasikal minimal 85%. Hal ini berarti proses belajar mengajar secara klasikal menurut data kurang maksimal. Dalam metode pembelajaran ini siswa dituntut mandiri sehingga tidak bergantung pada siswa lain, sehingga siswa harus mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan siswa juga harus percaya diri dan yakin dalam menyelesaikan masalah. Penggunaan metode Demonstrasi dalam pembelajaran sangat diperlukan karena metode Demonstrasi merupakan suatu prantara dalam menyampaikan pesan agar lebih menarik minat belajar siswa. Metode Demonstrasi dapat dimanfaatkan untuk mencapai ketuntasan klasikal minimal 85%, berarti mengatasi pembelajaran yang bersifat verbalisme atau dengan kata-kata sehingga mengajak siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Metode Demonstrasi tersebut dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tema 3 Subtema 2 Pokok Bahasan Makhluk Hidup Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi Kelas V SD Negeri 040454 Peceren TP 2022/2023**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang relevan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan mempelajari materi IPA khususnya materi Makhluk Hidup.
2. Siswa bosan dengan metode yang diajarkan oleh guru dalam menerangkan pelajaran IPA yang dilakukan secara klasikal dengan metode cerama.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

4. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran yang disampaikan guru, siswa masih malu bertanya kepada guru, siswa lebih suka bertanya kepada temannya sedangkan temannya masih ragu dengan pengetahuan yang dimilikinya.
5. Metode demonstrasi untuk pembelajaran IPA kurang lengkap sehingga hal itu juga menjadi alasan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD Negeri 040454 Peceren kurang maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dengan melihat banyaknya factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka, perlu pembatasan masalah adalah Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata pelajaran IPA Tema 3 Subtema 2 Pokok Bahasan Makhluk Hidup Di Kelas V SD Negeri Peceren Tahun Ajaran 2022-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Demonstrasi pada Pokok Bahasan Makhluk Hidup di Kelas V SD Negeri 040454 Peceren Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Bagaimana Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Demonstrasi pada Pokok Bahasan Makhluk Hidup di Kelas V SD Negeri 040454 Peceren Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat, Menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi pada Pokok Bahasan Makhluk Hidup di Kelas V SD Negeri 040454 Peceren Tahun Ajaran 2022/2023.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. mengetahui pelaksanaan pembelajaran penggunaan Model Untuk Pembelajaran Demonstrasi pada Pokok Bahasan Makhluk Hidup di Kelas V SD Negeri 040454 Peceren Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan Model Demonstrasi pada Pokok Bahasan Makhluk Hidup di Kelas V SD Negeri 040454 Peceren Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi pada Pokok Bahasan Makhluk Hidup di Kelas V SD Negeri 040454 Peceren Tahun Ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, untuk menentukan pengetahuan yang baru dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 040454 Peceren Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan umpan balik bagi guru untuk dapat menggunakan Model Demonstrasi yang sesuai dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Siswa, dapat menambah kreatifitas dan menghindari kebosanan dan kejenuhan dalam belajar IPA.
4. Bagi Peneliti, sebagai bahan pertimbangan dan refrensi untuk meneliti tentang permasalahan yang sama.